

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mistis merupakan pengetahuan yang irasional, dalam arti ilmu yang didapatkan melalui meditasi atau melalui latihan spiritual diluar batas nalar manusia. Pengetahuan mistis adalah hubungan sebab-akibat yang tidak dapat dipahami oleh nalar. Menurut kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mistis artinya hal gaib atau hal yang tidak bisa dilihat oleh manusia yang tidak terjangkau oleh akal manusia yang biasa. Terkadang pengetahuan tentang mistis ini dapat dibuktikan secara empiris atau melalui pengamatan yang telah dilakukan, akan tetapi kebanyakan juga tidak dapat dibuktikan secara empiris.

Meski begitu, nyatanya menurut (Poulston & Bennet, 2012) Sebenarnya mistis adalah salah satu sifat yang dimiliki bersama dari spesies manusia. Kepercayaan akan hal-hal mistis harus dilihat sebagai bagian dari cerita rakyat atau masyarakat tertentu atau terkadang sebagai bagian terhormat dari warisan budaya. Itulah mengapa hal ini tidak dapat dipungkiri bahwasanya walau telah memasuki era post modern, tetapi masih banyak masyarakat Indonesia yang percaya dan meyakini akan adanya hal-hal mistis. Seperti contoh seseorang harus melakukan beberapa ritual tertentu agar dapat terhindar dari bahaya atau membuka jalan rezeki dan jodoh. Ini terjadi karena Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya dan tradisi dengan beragam kepercayaan mistis, legenda, mitos dan hal-hal mistis lainnya, dimana hal itu dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Di era post modern yang serba teknologi, manusia modern memang telah mengesampingkan ilmu-ilmu yang tidak dapat diterima oleh akal sehat dan ilmu yang tidak teruji secara akademisi. Tetapi hal itu tidak menjadikan hal-hal mistis hilang begitu saja karena kita hidup berdampingan dengan masyarakat non modern yang masih kental akan adat, budaya dan kepercayaan mistisme. Akibatnya, banyak sekali masyarakat modern yang tidak paham dengan peristiwa mistis yang sebenarnya. Ketidaktahuan masyarakat terhadap konsep mistis membuat masyarakat penasaran dengan tayangan-tayangan

dengan konsep mistis. Karena dengan tayangan tersebut, rasa penasaran masyarakat akan hal mistis menjadi terjawab (Anggraeni, 2013:5). Hal ini juga dikonfirmasi oleh Om Hao dan team dalam bukunya yang berjudul Kisah Tanah Jawa, mengatakan bahwa masyarakat awam justru semakin penasaran dengan keberadaan dunia “mereka”, dalam arti makhluk gaib, makhluk halus dan makhluk astral. Meski penasaran, akan tetapi mereka akan berlari sejauh mungkin ketakutan ketika mereka ditampakkan wujud aslinya (Mada & Bonaventura 2019:1).

Menurut Hakiki (2019:103), hingga saat ini tayangan mistis masih menjadi tayangan yang ditunggu oleh masyarakat. Disamping menjawab rasa penasaran masyarakat akan hal mistis, di sisi lain tayangan-tayangan mistis lainnya dapat dijadikan sebuah hiburan dengan meningkatnya adrenalin rasa takut ketika menonton tayangan mistis tersebut. Walau menurut Alfitri (2006:198) mengatakan bahwa tayangan horor dapat memberikan dampak negatif dimana penontonnya menjadi takut akan hal gaib dan mengakibatkan masyarakat bersekutu kepada selain Tuhan-nya. Dan fenomena tersebut terbukti dengan adanya beragam kepercayaan dan keyakinan dimana seseorang berdoa dan meminta selain kepada Allah SWT. Hal ini bukan tanpa sebab dilihat dari sejarah Islam sebelum memasuki Nusantara.

Seperti yang kita ketahui bahwa agama Islam terutama di Indonesia beragam jenisnya, seperti yang disebutkan pada buku yang berjudul Islam Jawa tahun 2004 mengatakan bahwa Islam di Indonesia salah satunya yaitu Islam-India dan Islam-Jawa, dimana asal muasal agama Islam masuk ke Indonesia awalnya di bawa oleh pedagang Gujarat lalu diikuti oleh pedagang Arab dan Persia saat berlabuh di Indonesia. Kemudian menurut Geertz menyebutkan bahwa dalam masyarakat Jawa terdapat tiga golongan utama, yang pertama adalah *Santri*, yang merupakan kalangan muslim Ortodoks; kedua adalah *Priayi*, kalangan bangsawan yang dipengaruhi oleh tradisi-tradisi Hindu-Jawa; terakhir adalah *Abangan*, masyarakat desa pemeluk Animisme (Woodward, 2004:2). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mempercayai sesuatu yang gaib selain daripada Allah SWT didasari dari

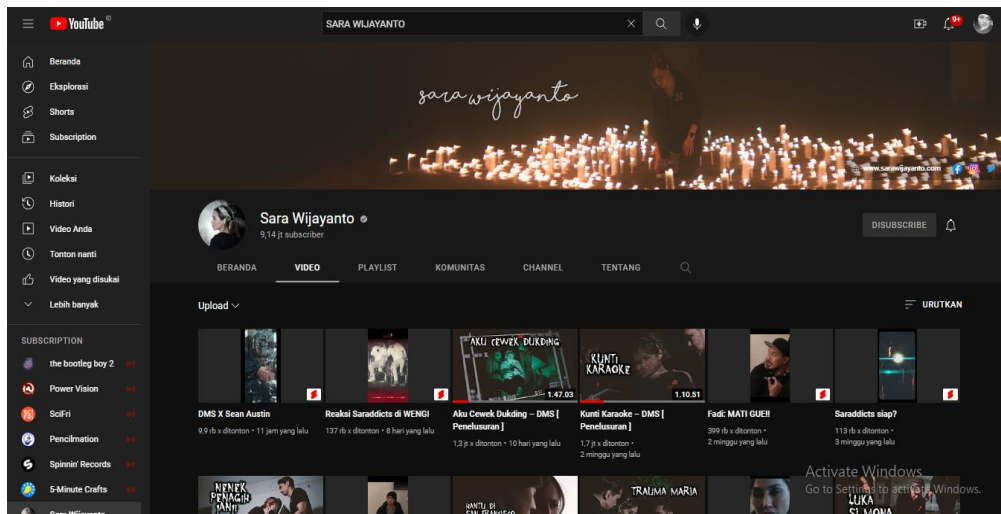
nenek moyang kita yang menyembah alam, benda dan hewan sebelum adanya Islam di Indonesia, kemudian datangnya Islam di Indonesia di adaptasi dari beberapa budaya sebelumnya agar masyarakat lebih mudah menerima ajaran Islam. Sehingga wajar jika sampai saat ini hal-hal mistik dan magis masih dipercaya oleh sebagian orang dan hal tersebut dimanfaatkan oleh para kreator yang berkuat dalam dunia media entertain untuk menciptakan tayangan yang magis dan mistik.

Seiring berkembangnya zaman, tayangan mistis dan horor tidak hanya ditayangkan lewat televisi melainkan telah merambah ke sebuah *platform* media sosial yang menyerupai televisi yaitu Youtube. Youtube adalah sebuah *platform* yang memiliki pengaruh besar saat ini. Jika pengikut yang ada di aplikasi Instagram disebut *followers*, maka di Youtube disebut dengan *subscribers*. Banyak penonton yang kini beralih memilih menonton tayangan-tayangan mereka di Youtube. Fenomena ini merupakan sebuah konvergensi media massa dari televisi ke Youtube dikarenakan berkembangnya zaman dan berbedanya kebutuhan di setiap zamannya.

Menurut Aria (2017) menyatakan bahwa ada berbagai alasan mengapa masyarakat lebih memilih melihat pada Youtube dari pada televisi, selain mudah diakses dan dapat dibawa kemana-mana dengan ponsel, Youtube juga memberikan kebebasan kepada para penggunanya untuk memilih tayangan sesuai dengan apa yang masyarakat minati. Selain itu juga ada beberapa fitur yang tidak dimiliki oleh televisi, yaitu interaksi antara konten kreator dengan penontonnya lewat kolom komentar maupun *streaming*.

Banyaknya peminat akan hal-hal mistis membuat para konten kreator menyajikan tayangan-tayangan mistis yang beragam. Mulai dari penelusuran tempat angker dan berhantu, ruqyah, review penampakan, *prank* hantu, dan masih banyak jenis-jenis konten mistis lainnya. Salah satu kreator yang konsisten menyajikan materi mistis bernama “Sara Wijayanto” dengan jumlah *subscribers* sebanyak 9,65 Juta pertanggal 11 Maret 2023. Hal ini membuktikan bahwa hingga kini masyarakat masih banyak yang tertarik dengan tayangan-tayangan mistis.

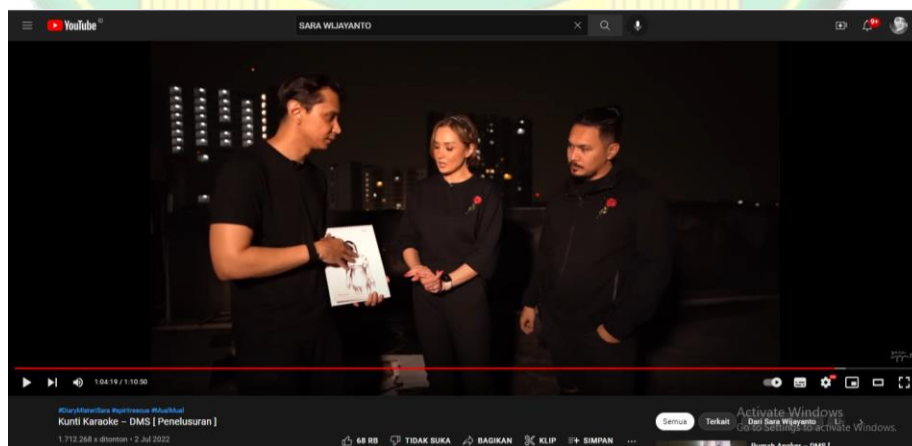




**Gambar 1. 1 Jumlah Subscribers kanal Youtube Mistis Sara Wijayanto**

Sumber: Youtube Sara Wijayanto

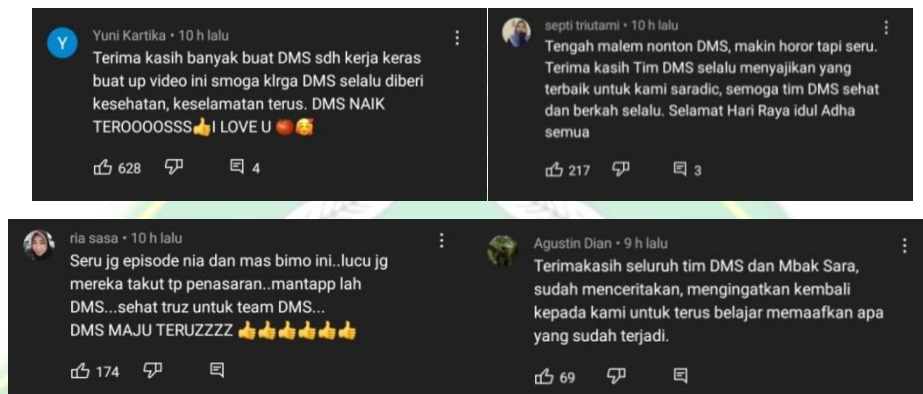
Youtuber Sara Wijayanto istri dari Damian Aditya merupakan seorang *Psychic Light Trace Medium* atau seseorang yang mampu menjadi perantara roh untuk berkomunikasi dengan makhluk astral atau sosok gaib dengan tujuan untuk menggali informasi dari makhluk gaib tersebut. Kemampuan Sara Wijayanto itu kemudian dijadikan sebuah serial di channel Youtube dengan nama *Diary Misteri Sara (DMS)* yang memiliki fanbase dengan sebutan *Saraddicts*. Seringkali Sara Wijayanto dipanggil “Nyai” oleh pengikutnya. Berikut dengan *tageline* yang sering diucapkan oleh tim Sara Wijayanto yang mengatakan “*Kami di sini tidak ingin memaksakan apa yang kami percaya untuk kalian percaya, kami disini hanya ingin bercerita*”.



**Gambar 1. 2 Kegiatan Sara Wijayanto dan Team melakukan penelusuran**

Sumber: Youtube Sara Wijayanto episode “Kunti Karaoke”

Menurut Wafa (2021:3), tayangan mistis di Youtube dianggap memberikan dampak positif bagi para penontonnya dibandingkan tayangan mistis yang ada di televisi. Hal ini dapat dibuktikan dari komentar yang memberikan respon positif pada setiap konten yang diunggah oleh Sara Wijayanto episode “Aku Cewek Dukding” yang diunggah pada tanggal 11 Juli 2022.



**Gambar 1.3 Komentar Positif Netizen “Saraddicts”**

Sumber: Kolom komentar Sara Wijayanto episode “Aku Cewek Dukding”

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih channel Youtube Sara Wijayanto dengan beberapa pertimbangan. Di antara lain adalah channel Youtube tersebut memiliki jumlah *subscribers* terbanyak di Indonesia yaitu 9.65 Juta *subscribers* per tanggal 11 Maret 2023. Artinya channel tersebut disukai banyak masyarakat. Selain itu, jumlah tayangan pada video tersebut rata-rata sebanyak 1 juta lebih, yang artinya tayangan ini memang sudah memiliki penonton yang loyal. Dengan jumlah sebanyak itu dapat dikira-kirakan berapa banyak masyarakat yang percaya akan hal-hal mistis dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan mereka ketika mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap hal-hal mistis.

Pengguna aplikasi Youtube tentunya dari berbagai kalangan usia, jenis kelamin, status dan jabatan, baik anak muda, anak kecil bahkan usia tua pun tak ingin ketinggalan menjadi bagian dari pengguna Youtube. Hal ini karena Youtube menjadi *platform* untuk mencari berbagai jenis informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Dalam kasus ini, mahasiswa yang penuh dengan wawasan dan rasa ingin tahu yang besar sudah semestinya menjadikan

aplikasi Youtube sebagai alat untuk mencari informasi atau sekedar hiburan. Namun, menjadi mahasiswa yang berfikir aktif dan kritis tidak menutup kemungkinan seseorang masih mempercayai hal yang sifatnya tidak teruji secara empiris.

Dalam penelitian ini, agar populasinya tidak menjadi homogen, peneliti memfokuskan pada mahasiswa sebagai objek penelitian ini. Menurut Siswoyo (2007) mengatakan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir serta memiliki perencanaan dalam bertindak. Artinya mahasiswa memiliki *critical thinking* dimana seseorang dapat berfikir dengan pemikiran yang jernih, rasional dan mandiri. Akan tetapi selain memiliki pemikiran yang rasional, mahasiswa masih memiliki keyakinan terhadap Tuhan dan agamanya. Seperti yang telah dibahas bahwa hal-hal magis adalah suatu yang tidak rasional, fenomena ini menjadi hal yang menarik untuk peneliti teliti, apakah terpaan media akan mempengaruhi seorang mahasiswa pada tontonannya.

Untuk menentukan tempat penelitian yang akan peneliti teliti, peneliti menggunakan metode *Multistage Random Sampling*. Dimana metode ini digunakan untuk mengetahui lokasi mana yang akan menjadi tempat penelitian dengan cara acak dari mulai wilayah yang terbesar hingga wilayah yang berkecil. Karena subjek penelitiannya adalah mahasiswa yang dinaungi oleh Perguruan Tinggi Islam Negeri, maka peneliti akan memilih secara acak perguruan tinggi Islam seluruh Indonesia sampai terpilih.

Pada tahap pertama, terdapat 58 PTKIN yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia yang terdiri dari 29 UIN, 24 IAIN dan 5 STAIN. Peneliti menggunakan tempat yang berisi nama-nama perguruan tinggi kemudian diambil secara acak, dan kebetulan terpilihlah IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai tempat penelitiannya. Kemudian pada tahap kedua, IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki 5 fakultas diantaranya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Ushuludin dan Adab (FUA), Fakultas Dakwan dan Komunikasi Islam (FDKI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan Fakultas Syari'ah (FS). Terpilihlah FDKI sebagai sub tempat



penelitiannya. Pada tahap ketiga, di dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, terdapat 4 jurusan di antaranya: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Sosiologi Agama (SA). Pada tahap ini, terlihlah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai sampel penelitian. Tahap terakhir, peneliti membandingkan angkatan yang layak untuk di wawancarai dengan mempertimbangkan tahun angkatan 5 generasi terakhir dari 2018 sampai dengan 2023. Dari perbandingan kelayakan tersebut, terpilihah angkatan 2021 sebagai sampel untuk menjadi subjek wawancara untuk penelitian.

Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah jurusan yang mempelajari tentang bermedia. Bagaimana mengelola media, bagaimana menerima dan menyaring informasi dalam media, sehingga hal ini menjadikan peneliti memilih jurusan KPI dibanding dengan jurusan yang lainnya. Selain itu, jurusan KPI memiliki pendekatan keagamaan. Bisa dikatakan jurusan KPI memadukan antara ilmu komunikasi dan ilmu agama. Dimana mahasiswa KPI bukan hanya bermedia tetapi juga dibekali prespektif keagamaan Islam.

Menurut Susantoro (Rahmawati, 2006) mengatakan bahwa mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur 19 sampai dengan 28 tahun dimana usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja menuju dewasa. Hal ini sesuai dengan sampel yang akan diteliti yaitu angkatan 2021 yang berumur kisaran dari 19 sampai dengan 22 tahun. Dimana pada saat ini mahasiswa sedang beranjak semester empat.

Maka diapatkanlah yang akan diteliti adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Peneliti meyakini bahwa seseorang di umur 19 sampai 22 tahun sudah mulai berfikir kritis dan rasional, sehingga mereka akan mengesampingkan hal yang sifatnya tidak masuk akal. Dengan begitu, terpaan dari tayangan horor tidak begitu mempengaruhi mereka yang berpikir rasional. Akan tetapi lagi-lagi, walau sudah berpikir kritis dan rasional, ada beberapa faktor lainnya dimana faktor tersebut akan mempengaruhi seseorang untuk masih percaya akan hal-hal gaib, mistis, magis dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“Pengaruh Tayangan Horor Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 Tentang Hal Mistis (Studi Kasus Channel Youtube Sara Wijayanto)”**

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Konten-konten horor kini menjadi fenomena yang banyak digemari oleh khalayak ramai
2. Pada kegiatannya, manusia era post modern masih mempercayai hal-hal yang sifatnya tidak dapat diuji secara empiris
3. Oleh karena itu, channel Youtube Sara Wijayanto hadir sebagai *platform* untuk mereka yang percaya akan hal mistis

### **2. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas dan mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan, maka diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan akademik, maka peneliti membatasi penelitian meliputi:

- a. Sasaran penelitian tertuju pada pengaruh terpaan tayangan channel Youtube horor “Sara Wijayanto”.
- b. Subjek penelitian terpilih dari mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Adakah pengaruh yang signifikan dari terpaan tayangan horor channel Youtube Sara Wijayanto terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 tentang hal mistis?



- b. Seberapa besar pengaruh yang signifikan dari terpaan tayangan horor channel Youtube Sara Wijayanto dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 tentang hal mistis?
- c. Bagaimana pengaruh terpaan tayangan horor channel Youtube Sara Wijayanto terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 akan hal mistis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terpaan tayangan horor channel Youtube Sara Wijayanto berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 tentang hal mistis.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan tayangan horor channel Youtube Sara Wijayanto terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 tentang hal mistis.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh terpaan tayangan horor channel Youtube Sara Wijayanto terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 akan hal mistis.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari judul pengaruh terpaan tayangan horor terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 tentang hal mistis (studi kasus channel Youtube Sara Wijayanto) berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut ini manfaat yang diharapkan peneliti:

1. Secara Teoritis
  - 1) Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam
    - 1) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat mengetahui sebab akibat terpaan Youtube dan pengaruhnya terhadap seseorang.

2) Diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana menyikapi hal-hal mistis dengan tidak mudah percaya akan hal-hal yang sifatnya belum teruji secara empiris.

2) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh terpaan tayangan Youtube horor Sara Wijayanto terhadap tingkat kepercayaan tentang hal-hal mistis kepada mahasiswa Komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2021.

2. Secara praktis

1) Bagi Fakultas Dakwah Komunikasi Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terutama dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2) Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian skripsi selanjutnya.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika proposal skripsi merupakan isi yang ada di dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

Dalam bab ini berisikan kerangka teori, kerangka pemikiran dan hipotesis, dan penelitian terdahulu.

**BAB III METODOLOGI DAN DESKRIPSI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, deskripsi objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampling, definisi dan operasional variabel data,

instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

#### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan pemaparan hasil penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

